

Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Serta Dampaknya Pada Dividen Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sector Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Muhamad Nurhamdi¹

¹Dosen Universitas Pamulang, email: dosen02484@unpam.ac.id

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS

(Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)

Vol.3, No. 3, Mei 2020
Halaman : 247 - 261

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777
ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

Inflasi; Suku Bunga; Kurs Rupiah;
Return on Asset; Dividen Payout
Ratio

JEL. classification :

C33, G21, G24, N15, N25

Contact Author :

PRODI MANAJEMEN UNPAM

JL.Surya Kencana No.1
Pamulang Tangerang Selatan –
Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

sekuritas@unpam.ac.id

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui adanya pengaruh variable makro ekonomi pada profitabilitas serta dampaknya terhadap dividen payout ratio pada perseroan property and real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017. Teknik Penelitian ini memakai metode kuantitatif descriptive serta dengan metode purposive sampling sebagai cara untuk mengambil sampel dan jumlah sample data yang diambil sebanyak 50 data, adapun metode analisis data menggunakan model regresi data panel model random effect untuk mencari pengaruh X terhadap Y dan dengan model Common Effect untuk mencari dampak Y terhadap Z. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan suku bunga tidak ada pengaruh yang signifikan pada ROA, namun kurs rupiah berefek signifikan dan positif pada profitabilitas (ROA). Secara bersama-sama variabel inflasi, suku bunga dan kurs rupiah tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel ROA, Serta variable retron on asset (ROA) juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variable Dividen Payout Ratio

This Research is aims to determine the effect of macroeconomic variables on profitability and its impact on the dividend payout ratio of property and real estate company listed in Indonesia Stock Exchange in 2008-2017.

The Technique of this Study is quantitative descriptive method, with the technique of taking samples using purposive sampling method and the amount of data taken as much as 50 data. The methode of data analysis is using regresion of data panel model of random effect to find the effect of X against Y and Common Effect Model to find the Impactt of Y on Z.

The result showed that partially inflation an intereset rate had no significant effect on retron on asset, but exchange rate have positif and significant Impact on profitability (ROA) Simulaneously the variables of inflation, interest rate and exchange rate had no significant effect on return on Asset, Return asset also had no significant impact on dividen payout ratio.



A. PENDAHULUAN

Sejarah telah mencatat berbagai krisis ekonomi yang terjadi di belahan dunia, seperti terjadinya Great Depression 1929 di Amerika Serikat yang menyebabkan jatuhnya pasar saham dan warga berbagai bank, serta krisis yang terjadi di tahun 2008 di Amerika Serikat, yaitu krisis cuti oleh kredit properti (Subprime Mortgage). Di Indonesia, krisis besar pernah terjadi pada tahun 1998 sebagai pemindaian krisis Keuangan Asia pada tahun 1997 yang terjadi di beberapa negara Asia seperti Thailand dan Korea Selatan. Pada saat krisis, kondisi ekonomi makro Indonesia sangat buruk, salah satu indikator kondisi makro adalah tingginya tingkat inflasi dan melemahnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing, salah satunya adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang mencapai puncak tertinggi di level Rp. 16.800,- pada Juni 1998

Di era ini ekonomi makro sangat penting bagi suatu negara, insiden depresi besar yang melanda Amerika Serikat pada tahun 1929, menjadi titik awal untuk memikirkan kembali tentang pandangan ekonomi klasik yang diadopsi selama masa ini. Dalam model klasik disebutkan bahwa pembahasannya tidak akan lama. Tawaran Kelebihan Tenaga Kerja akan mengakibatkan upah turun sehingga tingkat keseimbangan baru akan muncul. Analisis peluang kerja diselesaikan oleh teori permintaan dan penawaran, tetapi tampaknya analisis klasik tidak mampu mengatasi depresi besar yang melanda Amerika Serikat yang berjalan hingga 10 tahun. Karena itu, kegagalan teori klasik dalam menyikapi masalah pengangguran di Amerika Serikat menjadi tonggak sejarah dalam ekonomi makro (Tri Kurniawan dan Anton Pracoyo, 2007: 7).

Dalam ekonomi makro ada beberapa variabel yang menarik di antaranya adalah nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, suku bunga dan lainnya. Variabel-variabel ini sangat penting dan perlu diperhatikan oleh berbagai pemerintah, komunitas, dan perusahaan. Karena kondisi ekonomi makro tidak jarang kita memenuhi kondisi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi perusahaan seperti strategi penjualan, strategi manajemen risiko atau kebijakan dalam berinvestasi. Pencapaian keuntungan bagi perusahaan adalah hal mutlak yang harus dipenuhi untuk keberlanjutan perusahaan, di tengah kondisi ekonomi saat ini tentunya perusahaan memiliki tantangan yang sangat besar, khususnya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri property dan perumahan yang terregister di *Indonesia stock Exchange*.

Pada dekade ini perusahaan properti dan real estate berkembang sangat pesat. Ini bisa dilihat dari meningkatnya aset perusahaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, tentunya hal tersebut merupakan kondisi yang baik bila dilihat dari segi kepemilikan aset yang semakin meningkat, akan tetapi di tengah melemahnya kondisi ekonomi saat ini perusahaan properti dan real estate ini cukup mengalami tekanan, hal tersebut dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2017. Adapun gambaran survey tersebut penulis sajikan dalam grafik berikut ini:

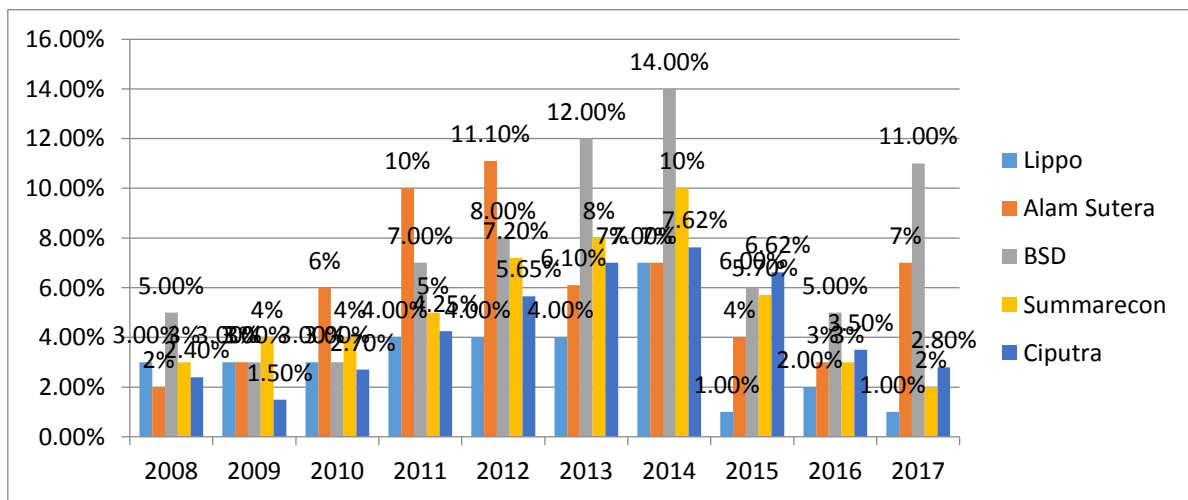




Sumber : Bank Indonesia

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Penjualan Residensial

Dalam survey tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan properti residensial tumbuh lebih melambat dari kuartal sebelumnya dari 5,06% menjadi 4,16%, bahkan pertumbuhan penjualan sempat mengalami *negative* pada kuartal ke empat di tahun 2011. Selain melambatnya penjualan *product* properti, dari segi keuangan perusahaan property juga mengalami sedikit penurunan kinerja keuangan, hal tersebut bisa dilihat dari tingkat pengembalian investasi pada asset atau *Return on Asset*, dimana penulis menyajikannya dalam data berikut ini:

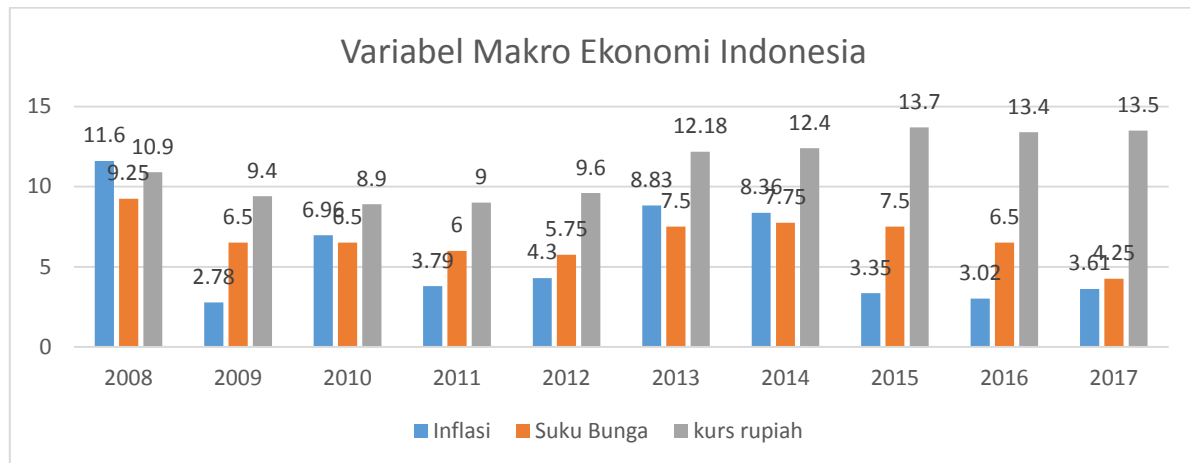


Sumber: financial Report

Gambar 1.2 Chart Pertumbuhan ROA

Dari grafik tersebut bisa dilihat terjadinya penurunan tingkat ROA tiap perusahaan yang secara umum dari tahun 2014-2017, dimana para emiten yang cukup besar seperti Lippo, Alam Sutera, BSD, Summarecon dan Ciputra mengalami penurunan tingkat ROA dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu baik pemilik perusahaan ataupun investor harus melihat kondisi tersebut guna mengantisipasi hal yang tidak diinginkan, selain dari pada itu kondisi makro ekonomi bisa jadi menimbulkan tekanan terhadap kondisi keuangan perusahaan, adapun rangkuman makro ekonomi perusahaan penulis sajikan dalam grafik berikut ini:





Sumber : Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia (data diolah kembali)

Gambar 1.3 Laju Inflasi, suku bunga, kurs rupiah tahun 2008 – 2017

Berdasarkan data diatas inflasi cukup tinggi terjadi pada tahun 2008, 2013 dan 2014, adapun tingkat SBI menurun dari tahun ketahun, penurunan suku bunga tentunya secara perlahan akan berakibat pada menurunnya tingkat bunga KPR, hal yang menarik adalah kurs rupiah terhadap dollar semakin melebar dari tahun ke tahun tentunya hal ini tidak terlalu baik bagi perusahaan karena dengan kurs yang tinggi menyebabkan biaya material yang diimport, hutang perusahaan dalam US Dollar mengalami pembengkakan yang mengakibatkan kinerja keuangan tertekan.

Keadaan makro ekonomi yang kurang baik tentunya di khawatirkan akan berpengaruh pada perusahaan, salah satunya terjadinya penurunan tingkat profitabilitas dan akan memberikan dampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen kepada pemegang saham. Dividen merupakan suatu acuan bagi investor apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena investor menginginkan keuntungan. Dividen yang dihasilkan oleh pemegang saham tentunya diperoleh apabila perusahaan memiliki profit atau memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Oleh sebab itu profitabilitas perusahaan tentunya harus dipertahankan agar perusahaan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham, namun berdasarkan gambar 1.1 tingkat ROA perusahaan semakin menurun, apakah hal tersebut akan berdampak pada dividen atau tidak, perlu dilakukan kajian. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengetahui hubungan kondisi makro ekonomi yang ada terhadap kondisi profitabilitas pada perusahaan, selain itu kita juga dapat mendalami apakah kondisi profitabilitas pada perusahaan memiliki efek atau dampak terhadap dividen.

Berdasarkan data diatas yang sudah penulis paparkan terkait kondisi makro dan tingkat profitabilitas pada perusahaan, penulis ingin melakukan kajian lebih mendalam tentang keterkaitan dan pengaruh antar variable tersebut, dimana inflasi, suku bunga dan kurs rupiah merupakan variable terpilih dari makro ekonomi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini untuk dicari pengaruhnya terhadap profitabilitas dimana variable return aset menjadi salah satu variabelnya, kemudian yang merupakan salah satu dari Rasio Profitabilitas, selain itu dalam penelitian ini tingkat profitabilitas juga perlu diteliti apakah memiliki dampak pada dividen. Dalam hal ini unit analisis yang akan diteliti adalah perusahaan-perusahaan property, Karena berdasarkan pemaparan diatas tingkat profitabilitas dalam hal ini ROA mengalami penurunan, adapun perusahaan-perusahaan



tersebut adalah PT. Lippo Karawaci Tbk, PT. Bumi Serpong Damai Tbk, PT. Summarecon Tbk, PT. Alam Sutera Realty Tbk dan PT. Ciputra Development Tbk.

Untuk memperkuat alasan penulis tertarik dalam membuat penelitian adalah, Pertama adanya suatu penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Amelia Nurul Hidayati (2014) dengan judul yang diteliti adalah "Pengaruh inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia", kemudian penelitian kedua oleh Amirus Shodiq berjudul "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2009-2014"(Sodiq, 2016), Hal yang menarik dari kedua penelitian pendahuluan tersebut adalah untuk penelitian yang dilakukan Amelia Nurul Hidayati hasil penelitian didapatkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi dan kurs, namun hasil tersebut sangat berbeda dengan apa yang ditemukan oleh Amirus Shodiq dimana dalam penelitiannya diketahui profitabilitas tidak dipengaruhi secara signifikan oleh. Tentunya diantara kedua riset tersebut terjadi ketidak konsistenan hasil yang diperoleh, serta unit analisis yang diteliti adalah perusahaan perbankan. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian kembali pada perusahaan yang berbeda *core* bisnisnya sehingga penelitian ini mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta memberikan informasi yang terbaru. Maka dari itu penulis tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian tentang hubungannya antar Makro ekonomi dan Profitabilitas dimana ROA sebagai indikatornya serta Kebijakan dividen dimana Dividen Payout Ratio sebagai indikatornya dengan judul penelitian "**Pengaruh variable makro ekonomi terhadap profitabilitas serta dampaknya pada *dividen payout ratio* pada perusahaan sector property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017**"

Berdasarkan pemaparan dan kajian pendahuluan serta identifikasi permasalahan diatas penulis menetapkan rumusan permasalahan:

- Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas (ROA) perseroan sub-sektor *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia?
- Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas (ROA) perseroan *sub-sektor property and real estate* di Bursa Efek Indonesia?
- Bagaimana pengaruh kurs rupiah pada profitabilitas (ROA) perseroan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia?
- Bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, kurs rupiah pada profitabilitas (ROA) secara bersama-sama pada perseroan sub-sektor *property and real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia?
- Bagaimana dampak profitabilitas (ROA) terhadap *Dividen payout ratio (DPR)* pada perseroan sub-sektor *property and real estate* di Bursa efek Indonesia?

B. KAJIAN LITERATUR

1. Manajemen Keuangan

Definisi dari manajemen keuangan adalah aktivitas dari pemilik dan manajemen dalam mendapatkan *Capital Resource* yang paling murah, lalu menggunakannya seefektif, seefisien serta seproduktif-produktifnya untuk memperoleh keuntungan. (Darsono & Ashari, 2009)

2. Inflasi

Pengertian dari inflasi dalam pandangan (Kunawangsih & Pracoyo, 2007) bahwa inflasi merupakan sebagai kenaikan harga secara keseluruhan yang berlangsung secara terus menerus. Adapun rumus inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Infl} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it}} \times 100\%$$



3. Suku Bunga
Suku bunga merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public.(Bank Indonesia, 2016)
4. Kurs Rupiah
Menurut (Sadono, 2004) kurs adalah nilai seunit valuta (mata uang) asing apabila ditukarkan dengan mata uang dalam negeri.
5. Tingkat pengembalian Assets / Return on Assets
Return on Assets adalah kesanggupan perseroan dalam mencapai keuntungan/profit dengan menggunakan semua Aktiva yang ada pada perusahaan (Sutrisno, 2013). Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total Aktiva} \times 100\%$$

6. *Dividen Payout Ratio*
Menurut hanafi dalam Pratama Mahardi (2015) *Dividen payout ratio* merupakan perbandingan kas dividen dengan laba setelah pajak. Semakin besar dividen payout rasionya maka akan semakin besar jumlah dividen yang dibagikan. Adapun rumus *dividen payout ratio* adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Dividen \text{ per Lembar saham}}{Laba \text{ per lembar saham}}$$

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif deskriptif dimana data yang diolah berupa data yang berwujud angka(Riduwan, 2014). Adapun penentuan sample dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* dimana sample yang diambil berdasarkan kriteria tertentu yang diambil oleh penulis, bentuk data yang digunakan merupakan data panel, sementara penulis mengambil data berupa *Secondari data* yang diperoleh dari studi kepustakaan, internet dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia dalam website masing-masing perusahaan. Adapun sample perusahaan yang ditetapkan oleh penulis terdiri dari 5 perusahaan diantaranya adalah Lippo karawaci, BSD, Ciputra Development, Alam Sutera dan Summarecon.

Penulis menggunakan metode regresi data panel untuk menganalisa data pada penelitian ini, adapun software yang digunakan adalah software Eviews 9 sebagai alat bantu dalam penelitian, selain dari pada itu tahapan analisis data dalam penelitian ini diawali dengan beberapa model pengujian diantaranya adalah menggunakan pengujian *Common, Fixed and Random Effect*. Setelah itu melakukan pemilihan model yang tepat, diantaranya adalah dengan melakukan *Chow Test*, pengujian tersebut dilakukan untuk memilih model yang terbaik diantara model efek tetap dengan model common efek, setelah uji tersebut dilakukan langkah selanjutnya dengan melakukan uji kedua dengan menggunakan uji *hausman*, pengujian ini dilakukan guna mendapatkan model yang terbaik diantara model efek tetap dan model random. Ditahap ketiga dalam metode pemilihan model dilakukan uji *Lagrange Multiplier*, pada pengujian ini dilakukan agar didapatkan model yang paling baik diantara dua model yaitu model common dan random efek.



Langkah selanjutnya dalam proses analisis data ini adalah dengan melakukan *Classic Assumption test*. Secara teoritis pengujian pada *Assumption Clasic* itu terdiri dari beberapa pengujian seperti *multicolinearity test*, *autocorrelation*, *normality test*, *heteroskedastisitty test*, namun dalam pada kasus yang menggunakan jenis data panel dan pendekatan regresinya berupa ordinary least square (OLS) maka dari itu pengujian ini hanya menggunakan uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas (Tri Basuki & Yuliadi, 2015).Setelah pengujian asumsi klasik tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi data panel dan uji hipotesis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Kesesuaian model

a. Chow test

Inflasi, Suku bunga dan Kurs rupiah terhadap variable *Return on Assets*

Tabel 4.1 Chow Test X terhadap Y

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.244161	(4,42)	0.0056
Cross-section Chi-square	16.973594	4	0.0020

Sumber: output eviws

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa model efek tetap lebih baik dari model common efek, hal tersebut bisa dilihat dari nilai Prob *cross-section F* sebesar $0.0056 < 0.05$ dimana H_0 tertolak dan H_1 diterima

Return on Assets (y) terhadap *dividen payout ratio (z)*

Tabel 4.2 Chow Test Y terhadap Z

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.836311	(4,44)	0.0354
Cross-section Chi-square	11.470055	4	0.0218

sumber: Output Eviews

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa model efek tetap (Fixed Effect) lebih baik dari model pooled least square(common effect), hal tersebut bisa dilihat nilai Prob *cross-section f* sebesar $0.0354 < 0.05$ dimana H_0 tertolak dan H_1 diterima.



b. Hausman Test

Inflasi, Suku bunga, kurs rupiah terhadap Return on Assets

Table 4.3 Hausman Test (X terhadap Y)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: output eviws

Hasil output eviws menunjukkan bahwa model efek acak lebih unggul dari model efek tetap, hal tersebut bisa dilihat dari nilai random cross-section (prob) sebesar 1 lebih besar dari 0.05 yang berarti H1 ditolak dan Ho diterima.

Return on Asset (Y) terhadap Dividen payout ratio (Z)

Table 4.4 Hausman test (Y terhadap z)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.073019	1	0.7870

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA_Y	0.004004	0.003550	0.000003	0.7870

Sumber: output eviws

Dari oleh data menggunakan software eviws dapat diketahui bahwa *Random effect Model* yaitu model yang terbaik untuk digunakan. Dengan cross-section 0.07 lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak.

c. LM Test

Inflasi, Suku bunga, kurs rupiah terhadap Return on Assets

Tabel 4.5 uji LM (X terhadap Y)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.802501 (0.0017)	6.033716 (0.0140)	15.83622 (0.0001)
Honda	3.130895 (0.0009)	2.456362 (0.0070)	3.950787 (0.0000)
King-Wu	3.130895 (0.0009)	2.456362 (0.0070)	3.967607 (0.0000)



Output eviws menunjukkan hasil Prob Breusch-Pagan adalah 0,0017. Ini berarti bahwa nilai cross-section random kurang dari nilai signifikansinya yaitu 0.05 sehingga H1 dapat diterima dan H0 tertolak, artinya adalah Model Random Efek adalah model yang paling tepat

Return on Assets terhadap Dividen payout ratio

Table 4.6 Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.002080 (0.0832)	0.350100 (0.5541)	3.352180 (0.0671)
Honda	1.732651 (0.0416)	0.591693 (0.2770)	1.643559 (0.0501)
King-Wu	1.732651 (0.0416)	0.591693 (0.2770)	1.769865 (0.0384)

Sumber : output eviws

Dari pengujian dengan menggunakan software eviws 9.0 dapat diketahui bahwa Model common efek lebih tepat digunakan, dengan Pob BP sebesar 0.08 lebih besar dari nilai signifikansinya

2. Uji Asumsi klasik
 - a. Multikolinearitas

Tabel 4.7 Multikolinearitas

Ket	Inflasi	Suku Bunga	Kurs
Inflasi	1.000000	0.732305	0.583036
Suku Bunga	0.732305	1.000000	0.481602
Kurs	0.583036	0.481602	1.000000

Pada uji multikolinearitas dengan software eviws dioeroleh nilai matrix korelasi dimana setiap variable independen nilai koefisiennya kurang dari 0.9 hal ini dapat ditarik kesimpulan tidak mengalami masalah multikolinearitas.



b. Heteroskedastisitas

Tabel 4.8 Uji Glejser Heteroskedasticity Test

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.166976	Prob. F(3,46)	0.1047
Obs*R-squared	6.191249	Prob. Chi-Square(3)	0.1027
Scaled explained SS	6.029270	Prob. Chi-Square(3)	0.1102

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 11/13/18 Time: 23:19
Sample: 150
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.364505	1.558602	2.800269	0.0074
INFLASI_X1	0.271087	0.139245	1.946842	0.0577
SUKU_BUNGA_X2	-0.546301	0.288495	-1.893625	0.0646
KURS_X3	0.022034	0.028762	0.766071	0.4475

Sumber: output eviws

Untuk mengetahui hasil heteroskeastistas digunakan uji glejser dimana setiap variable independent memiliki sig (Prob) lebih dari 0.05 yang berarti pada model tersebut tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t

Pengaruh Inflasi terhadap Return on Assets secara parsial

Tabel 4.9 Uji-t X1 terhadap Y

Dependent Variable: ROA_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/20/18 Time: 20:29
Sample: 2008 2017
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.531703	1.088000	4.165168	0.0001
INFLASL_X1	0.137763	0.136088	1.012304	0.3165

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.497271	0.2284
Idiosyncratic random	2.752060	0.7716

Weighted Statistics

R-squared	0.020903	Mean dependent var	2.665999
Adjusted R-squared	0.000505	S.D. dependent var	2.752755
S.E. of regression	2.752060	Sum squared resid	363.5441
F-statistic	1.024760	Durbin-Watson stat	0.910592
Prob(F-statistic)	0.316468		

Unweighted Statistics

R-squared	0.016837	Mean dependent var	5.305240
Sum squared resid	453.2169	Durbin-Watson stat	0.730424

Sumber: output eviws 9



Berdasarkan pengujian tersebut dapat diketahui bahwa sig α prob 0.316 lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0.05, dan t-hitung 1.01234 sedangkan t-tabel pada tingkat sig α = 5% serta $df=(n-k)=50-3=47$. maka diperoleh t-table sebesar 2.01147. hal ini berarti t hitung < t-tabel dimana 1.01234 < 2.01147. secara statistic dapat disimpulkan bahwa H1 diterima sementara H0 ditolak, artinya inflasi (X_1) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y) secara signifikan.

Pengaruh Variabel X_2 (Suku bunga) Terhadap Variabel Y (ROA) secara parsial

Tabel 4.10 X_2 Terhadap Y

Dependent Variable: ROA_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/20/18 Time: 20:32
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.010355	2.227656	2.698063	0.0096
SUKU_BUNGA_X2	-0.128373	0.309728	-0.414468	0.6804

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.473893	0.2167
Idiosyncratic random		2.802572	0.7833

Weighted Statistics			
R-squared	0.003566	Mean dependent var	2.650695
Adjusted R-squared	-0.017193	S.D. dependent var	2.778786
S.E. of regression	2.802572	Sum squared resid	377.0117
F-statistic	0.171784	Durbin-Watson stat	0.916811
Prob(F-statistic)	0.680378		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.002900	Mean dependent var	5.143840
Sum squared resid	463.9061	Durbin-Watson stat	0.745083

Sumber: output views

Berdasarkan pengujian tersebut dapat diketahui bahwa sig α prob 0.68 lebih besar dari standar signifikansinya yaitu 0.05, dan t-hitung -0.414468 sedangkan t-tabel pada tingkat sig α = 5% serta $df=(n-k)=50-3=47$. maka diperoleh t-table sebesar 2.01147. hal ini berarti t hitung < t-tabel dimana -0.414 < 2.01147. secara statistic dapat disimpulkan bahwa H1 diterima sementara H0 ditolak, artinya Suku Bunga (X_2) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y) secara signifikan.



Pengaruh Variabel X₃ (Kurs Rupiah) terhadap Variabel Y (ROA)

Tabel 4.12 Kurs Terhadap ROA

Dependent Variable: ROA_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/20/18 Time: 20:35
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.998730	0.788582	6.338883	0.0000
KURS_X3	0.072169	0.034940	2.065509	0.0443

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.514162	0.2450
Idiosyncratic random		2.658040	0.7550

Weighted Statistics			
R-squared	0.081627	Mean dependent var	2.574919
Adjusted R-squared	0.062494	S.D. dependent var	2.745203
S.E. of regression	2.658040	Sum squared resid	339.1284
F-statistic	4.266328	Durbin-Watson stat	1.261312
Prob(F-statistic)	0.044297		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.065388	Mean dependent var	5.305240
Sum squared resid	430.8359	Durbin-Watson stat	0.992830

Sumber: output eviws

Berdasarkan pengujian tersebut dapat diketahui bahwa sig α prob 0.04 lebih kecil dari 0.05, dan t-hitung 2.0655 sedangkan t-tabel pada tingkat sig α = 5% serta df=(n-k)=50-3=47. maka diperoleh t-table sebesar 2.01147. hal ini berarti t hitung > t-tabel dimana 2.0655 > 2.01147. secara statistic dapat disimpulkan bahwa H1 diterima sementara H0 ditolak, artinya kurs berpengaruh terhadap ROA (Y) secara signifikan

Pengaruh Y terhadap Z

Tabel 4.13 ROA terhadap DPR

Dependent Variable: DPR_Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/20/18 Time: 20:41
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.151977	0.032238	4.714237	0.0000
ROA_Y	0.002639	0.005274	0.500474	0.6190

R-squared	0.005191	Mean dependent var	0.165980
Adjusted R-squared	-0.015534	S.D. dependent var	0.112364
S.E. of regression	0.113233	Akaike info criterion	-1.479558
Sum squared resid	0.615443	Schwarz criterion	-1.403077
Log likelihood	38.98895	Hannan-Quinn criter.	-1.450434
F-statistic	0.250474	Durbin-Watson stat	1.067220
Prob(F-statistic)	0.619028		

Sumber: output eviws



Berdasarkan pengujian tersebut dapat diketahui bahwa sig α prob 0.619 lebih besar dari standar signifikansinya yaitu 0.05, dan t-hitung 0.500474 sedangkan t-tabel pada tingkat sig $\alpha = 5\%$ serta $df=(n-k)=50-1=49$. maka diperoleh t-table sebesar 2.00958. hal ini berarti t hitung < t-tabel dimana $0.500474 < 2.01147$. secara statistic dapat disimpulkan bahwa H1 diterima sementara H0-nya ditolak, artinya Variabel Return on Asset tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio secara signifikan.

b. Uji-F (simultan)

Pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap *Return on Asset* secara bersama-sama

Tabel 4.14
X1, X2, X3 Terhadap Y secara Simultan

Dependent Variable: ROA_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/20/18 Time: 20:45
Sample: 2008 2017
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.176544	2.438120	3.353627	0.0016
INFLASI_X1	0.154382	0.209251	0.737784	0.4644
SUKU_BUNGA_X2	-0.605997	0.433538	-1.397794	0.1689
KURS_X3	0.082956	0.043222	1.919290	0.0612

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.514113	0.2450
Idiosyncratic random		2.658319	0.7550

Weighted Statistics			
R-squared	0.119722	Mean dependent var	2.575189
Adjusted R-squared	0.062312	S.D. dependent var	2.745225
S.E. of regression	2.658319	Sum squared resid	325.0663
F-statistic	2.085398	Durbin-Watson stat	1.272865
Prob(F-statistic)	0.115151		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.095906	Mean dependent var	5.305240
Sum squared resid	416.7678	Durbin-Watson stat	0.992796

Sumber: output Eviews

Nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.115151 > tingkat signifikansi 0,05, Kemudian nilai F-hitung (F-statistic) sebesar 2.085398. Nilai F-tabel dengan $\alpha=5\%$ (0,05) dan df ($k-1$) = (3-1) = 2 dan df_2 ($n-k$) = 50-3 = 47 menunjukkan angka 3,20. Sehingga f-hitungnya (2.085392) < nilai F-tabelnya (3,20), jadi H0-nya diterima dan H1 ditolak variabel artinya bahwa Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan Kurs Rupiah (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (Y) secara simultan. Model Persamaan Regresi pada Variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y adalah $Y=8.176544+0.154382X1-0.605997X2 +0.082956X3$



E. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan diatas kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable Independennya yaitu Inflasi terhadap Variabel Dependennya yaitu *Return on Asset*. Dimana berdasarkan pengujian dengan eviews 9 diperoleh nilai Probabilitasnya lebih besar dari konstanta ($0.3165 > 0,05$), selain itu nilai t-hitungnya adalah 1.01234, sedangkan t-tabelnya pada $df=(n-k)= 50-3=47$, $(0,05;47) =2.01147$. dengan nilai t-tabel tersebut maka t hitung (1.01234) kurang dari t-tabel (2.01147), secara statistik disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.
2. Diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable Suku Bunga (X_2) terhadap Variabel Dependennya yaitu *Return on Asset* (Y). Dimana berdasarkan pengujian dengan eviews 9 diperoleh nilai Probabilitasnya lebih besar dari konstanta dimana ($0.68 > 0,05$), selain itu nilai t-hitungnya adalah -0.414468, sedangkan t-tabelnya pada $df=(n-k)= 50-3=47$, $(0,05;47) =2.01147$. dengan nilai t-tabel tersebut, maka t hitung (-0.414468) kurang dari t-tabel (2.01147), secara statistik disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Yang berarti suku Bunga tingkat signifikasinya tidak berpengaruh pada ROA
3. Kurs rupiah sebagai variable bebas berpengaruh *significant* terhadap *dependent variable*-nya yaitu *Return on Asset*. Dimana berdasarkan pengujian dengan eviews 9 diperoleh nilai Probabilitasnya kurang dari konstanta ($0.04 < 0,05$), selain itu nilai t-hitungnya adalah 2.065509, sedangkan t-tabelnya pada $df=(n-k)= 50-3=47$, $(0,05;47) =2.01147$. dengan nilai t-tabel tersebut maka t-hitung $>$ t-tabel (2.065509 $>$ 2.01147), secara statistik disimpulkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Yang berarti Bahwa Kurs Rupiah berdasarkan tingkat signifikansinya berpengaruh pada ROA
4. Secara simultan dapat diketahui bahwa variabel inflasi, suku bunga dan kurs rupiah tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu *Return on Asset*. Adapun prob α F-Statistik nilainya 0.11515 lebih besar dari Konstanta ($0.11515 > 0.05$). kemudian nilai F Hitung (F-Statistic) sebesar 2.08539. adapun nilai f-table pada $\alpha=0.05$ dapat diketahui $df=(K-1) = 3-1 =2$ sementara $df_2(n-k)=50-3=47$, menunjukkan angka 3.20 artinya $f\text{-statistic} < f\text{-table}$ ($2.08539 < 3.20$) jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak.
5. DPR (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ROA, hasil t-hitung ROA menunjukkan 0.500474, dengan perhitungan t-tabel diperoleh sebesar 2.0147 sehingga t-hitung kurang dari t-tabel ($0.500474 < 2.0147$) secara statistik disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Saran

1. Bagi Perusahaan dan investor dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, oleh karena itu investor dan perusahaan wajib mencermati kondisi makro ekonomi dan mengantisipasi kenaikan dan penurunan kurs rupiah, kenaikan kurs tentunya akan membat bahan atau material impor serta beban hutang luar negeri menjadi besar, tentunya ini akan memberikan efek bagi kinerja keuangan perusahaan khususnya terhadap profitabilitasnya.



2. Bagi Peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan unit analisis yang berbeda dan dengan sample yang lebih banyak agar informasi dan hasil penelitian diperoleh secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2016). BI Rate. Metadata.
[https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016 \(Indonesia\) new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016_(Indonesia)_new.pdf)
- Darsono, & Ashari. (2009). *Aplikasi Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019, May). Eviews Analysis; Determinan Tourism, Restaurant and Hotel Company's Soundness and Performance. In *Proceeding Interuniversity Forum for Strengthening Academic Competency* (Vol. 1, No. 1, pp. 332-340).
- Kunawangsih, P. T., & Pracoyo, A. (2007). *Aspek Dasar Ekonomi Makro Di Indonesia*. Grasindo .
- Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Cetakan Ke). ALFABETA.
- Sadono, S. (2004). *Macroeconomic Introduction Theory*. In *Third edition, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta*.
- Sodiq, A. (2016). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009 - 2014. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3(2), 343. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i2.1508>
- Sunardi, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Risiko Bisnis, Asset Growth, Leverage, Kebijakan Dividen Terhadap Institutional Ownership (Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2014). *INOVASI*, 2(2).
- Sunardi, N. (2018). Kinerja Perusahaan Pendekatan Du Pont System Terhadap Harga Dan Return Saham (Perusahaan yang tergabung dalam Industri Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(3).
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. In *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*.
- Tri Basuki, A., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Proccesing (SPSS 15 dan Eviews 7)* (Edisi Revi). Danisa Media.
- Wade, L. (1961). Electronic data processing. In *Archives of Environmental Health* (Vol. 3, Issue 5). <https://doi.org/10.1080/00039896.1961.10663066>

